

Pelatihan Manajemen Koperasi Dan Aplikasi Microsof Office Bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam PKH Wirun Wijaya, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Novemy Triyandari Nugroho¹, Rudi Susanto², Wiji Lestari³

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2,3}

Email: novemy@udb.ac.id¹, rudi_susanto@udb.ac.id², wiji_lestari@udb.ac.id³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 1 Juli 2019

Direvisi: 20 Juli 2019

Disetujui: 2 September 2019

Dipublikasikan: September 2019

Keyword:

Koperasi

Management

Information Technology

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide training in the principles of koperasi management and training in the use of microsof office for bookkeeping of koperasi. Partner in this activity is KSP PKH Wirun Wijaya. The stages of training used are preparation of materials and schedules, equipment preparation, training and evaluation. The results of this activity are 1) The average percentage increase in the value of participants compared to the pre-test value on management aspects and information technology aspects is 41.31%; 2) Training participants are able to understand the principles of koperasi management and are able to use information technology, especially using microsof office software in conducting koperasi bookkeeping

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi CC-BY



<https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i2.3557>

Pendahuluan

Pada era industri 4.0 seperti sekarang ini persaingan dunia usaha semakin mengglobal dan sarat dengan persaingan yang maha hebat, maka mau tidak mau, setiap para pelaku ekonomi tak terkecuali koperasi, bila ingin terus bertumbuh, harus memiliki daya saing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Pada kasus koperasi di Indonesia, terdapat banyak pihak yang memprihatinkan kemampuan badan usaha ini dalam memenuhi tuntutan arus globalisasi tersebut. Apabila koperasi tidak segera dan terus-menerus melakukan reposisi dirinya sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mendapat dukungan konstitusi, maka tidak mustahil koperasi akan terus tertinggal dan lambat laun akan terabaikan (Sitio, 2001).

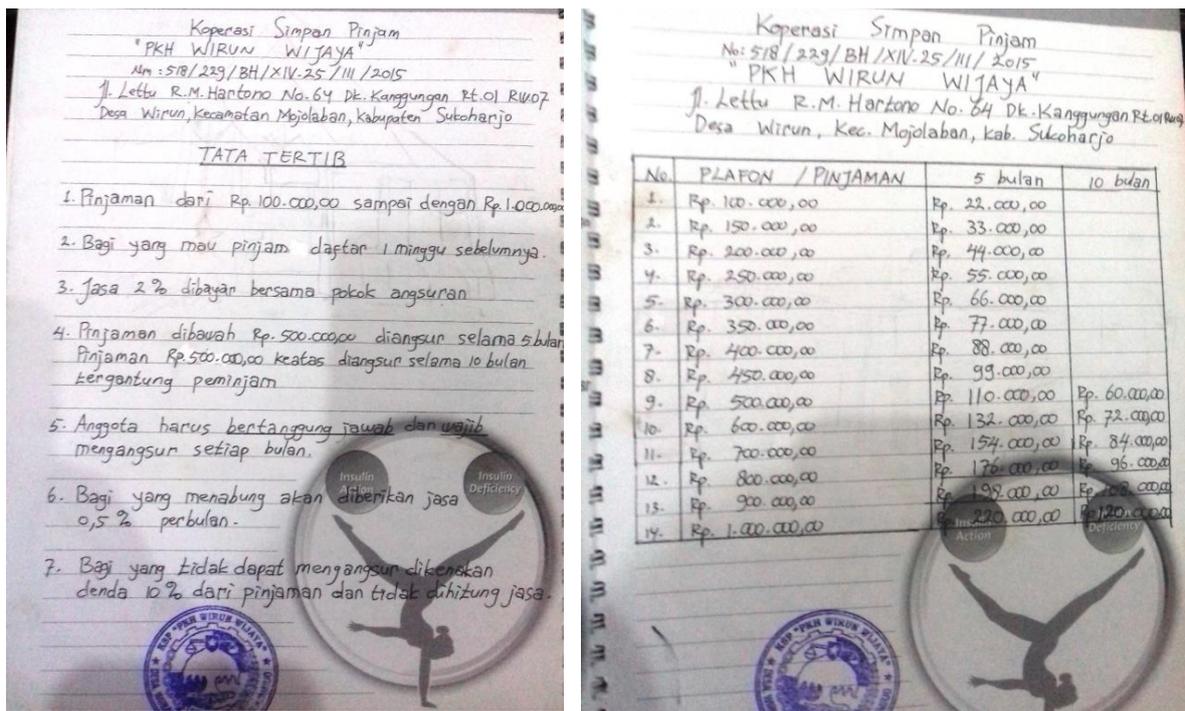
Kelemahan koperasi dalam persaingan adalah dalam hal permodalan, keterbatasan pasar dan profesionalisme. Suatu upaya yang harus dilakukan koperasi agar mampu berperan lebih jauh dalam arena persaingan antara lain; a) Meningkatkan produktivitas koperasi dan b) Barang & jasa yang dihasilkan koperasi diupayakan bisa kompetitif di pasaran. Disamping itu, harus meningkatkan permodalan, pemasaran dan profesionalisme (Wafirotin, 2012). Sudah saatnya koperasi untuk meriview tata kerja yang dirasa untuk saat ini kurang fleksibel, seperti kalau koperasi mau berkonsentrasi ke maximum profit maka dikatakan menyimpang

dari arti dan tujuan koperasi. Pada prinsipnya koperasi harus mampu mencapai tujuannya, hal mana tercermin dari meningkatnya taraf hidup para anggotanya, entah dengan cara bagaimana koperasi harus dikelola dan dijalankan yang penting tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Kondisi organisasi koperasi yang kuat akan mendorong juga penguatan UMKM namun jika koperasi tidak sehat maka menjadi suatu kesia-siaan UMKM bergabung dalam wadah ini (Suprayitno, 2007). Berdasarkan data BPS Sukoharjo tahun 2015 terdapat 792 koperasi di kabupaten sukoharjo dengan jumlah koperasi tidak aktif sebesar 21,65 % tentunya jumlah koperasi yang tidak sehat lebih dari itu. Angka tersebut tentunya cukup besar untuk itu diperlukan usaha bersama untuk menguatkan koperasi menghadapi era industry 4.0. Penguatan koperasi tentunya akan menjadi satu pilar sistem keuangan nasional dalam upaya pengentasan kemiskinan (Sarwoko, 2009)

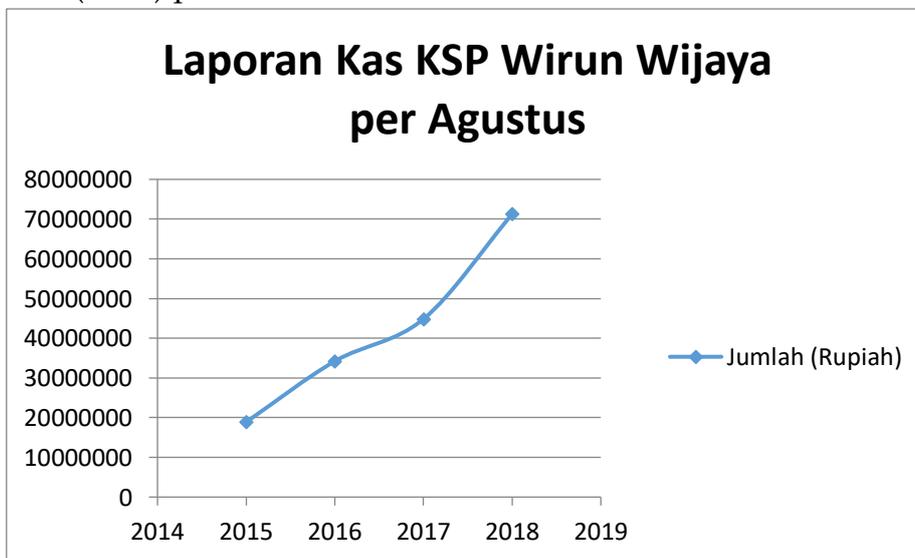
KSP PKH Wirun Wijaya dengan alamat Jl. Lettu R.M Hartono No. 64 Ds. Wirun Kec. Mojolaban Kab. Sukoharjo dengan Akta pendirian Nomer : 518/229/BH/XIV.25/III/2015. Alamat tersebut merupakan alamat balai desa wirun karena koperasi belum memiliki kantor resmi dan pihak desa memfasilitasi untuk menggunakan alamat tersebut. Koperasi ini didirikan sebagai upaya dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Mojolaban supaya KSM (Keluarga Sangat Miskin) penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dapat meningkatkan taraf hidup dengan adanya koperasi. Berdirinya koperasi tersebut diawali dengan berbagai pelatihan antara lain 1) Sosialisasi Pengetahuan Koperasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, 2) Pelatihan penyusunan draff Koperasi berbadan hukum dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, dan 3) Pelatihan dan pendampingan pengurusan akta koperasi dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Mojolaban.

Sejauh ini produk KSP PKH Wirun Wijaya ada dua produk yaitu pinjaman dan simpanan. Besarnya pinjaman yang diperbolehkan adalah Rp 100.000 sampai dengan Rp 1.000.000 dengan jasa sebesar 2% per bulan yang pengembalianya dalam jangka waktu 5 sampai 10 bulan. Sedangkan simpanan akan diberikan jasa 0.5% per bulan. Secara lebih jelas aturan tersebut tertuang dalam tata tertib koperasi seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Produk KSP PKH Wirun Wijaya

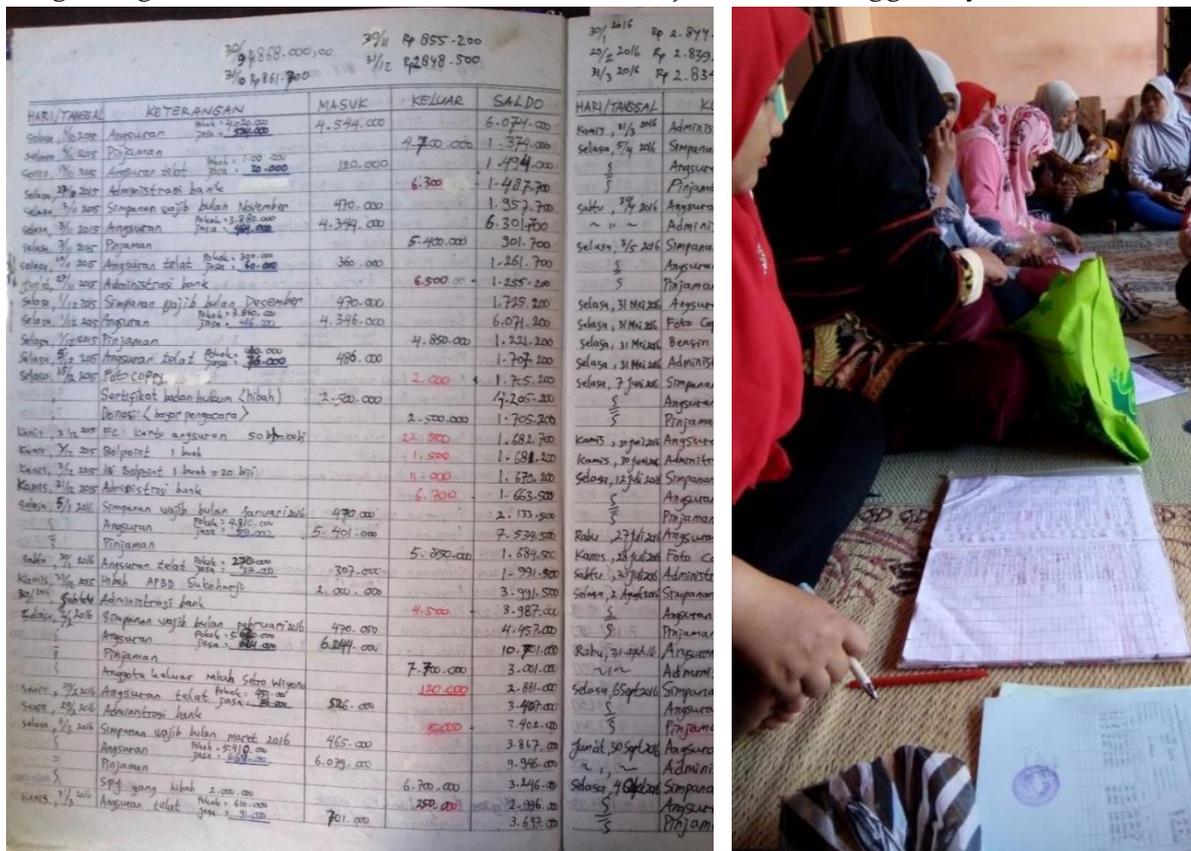
Berdasarkan data laporan keuangan KSP PKH Wirun Wijaya dari awal berdiri tahun 2015 hingga tahun 2018 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah kas yang cukup signifikan. Pada agustus 2015 jumlah kas sebesar Rp 18.898.000 sedangkan pada Agustus 2018 sebesar Rp 71.255.145. Secara lebih detail laporan keuangan KSP PKH Wirun Wijaya disajikan dalam gambar 2. Kinerja keuangan KSP PKH Wirun Wijaya ini mengindikasikan bahwa koperasi ini sangat berpotensi meningkatkan anggotanya yang berjumlah 94 orang yang merupakan Keluarga Sangat Miskin (KSM) penerima bantuan PKH.



Gambar 2. Laporan kas KSP Wirun Wijaya

Berdasarkan wawancara dengan pengurus dan pengawas KSP PKH Wirun Wijaya untuk terus mengembangkan dan menguatkan koperasi terdapat berbagai kendala. Permasalahan utama yang di hadapi koperasi adalah a) keterbatasan SDM pengurus, seperti tidak mampu mengoperasikan computer (menggunakan microsof office), selama ini hanya menggunakan penulisan manual dengan bantuan alat hitung (kalkulator), seperti pada gambar 3. b) Keterbatasan wawasan tentang pengelolaan koperasi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan KSP PKH Wirun Wijaya yaitu: 1) Pelatihan Pembuatan Standar Operational Prosedur (SOP) sehingga pengurus koperasi memiliki pedoman yang sama dalam melakukan pengelolaan KSP/pengeolaan KSP. 2) Pelatihan menggunakan ms office (excel dan word) sehingga akan memudahkan pengurus dalam memberikan pelayanan dan pembukuan koperasi. Dengan solusi ini kedepan pengurus koperasi akan mampu menggunakan aplikasi ms. Office dan aplikasi koperasi sederhana sehingga pelayanan dan pembukuan bisa dilakukan secara digital dan lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya pelatihan SOP kedepan pengelolaan KSP PKH Wirun Wijaya akan memiliki standar dan sesuai dengan asas koperasi sehingga mampu kompetitif sebagai bagaian dari sebuah usaha untuk mensejahterakan anggotanya.



Gambar 3. Laporan keuangan harian yang ditulis secara manual

Metode

Pelaksanaan pelatihan manajemen koperasi dan aplikasi microsof office bagi pengurus Koperasi Simpan Pinjam PKH Wirun Wijaya, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Penyusunan materi dan jadwal

Modul dan jadwal pelatihan dibutuhkan agar pelatihan dapat berjalan lancar dan efisien. Modul dan materi dibuat adalah sebagai berikut: 1) Manajemen Koperasi, 2) SOP Penyaluran Dana, 3) Modul microsof office pembukuan koperasi

b. Persiapan Peralatan

Persiapan peralatan dilakukan untuk menyiapkan pelaksanaan pelatihan. Peralatan yang disiapkan berupa peralatan pelatihan, ceklist SOP, komputer, aplikasi microsof office dan jaringan internet. Selan itu, akan di siapkan modul dalam pelatihan ini seperti yang sudah dibuat sebelumnya.

c. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam PKH Wirun Wijaya mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja koperasi. Pelatihan motivasi usaha mikro bagi anggota koperasi.

d. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan dengan metode tanya jawab dan *pre test* serta *post test*.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah penyusunan materi pelatihan dan jadwal. Materi pelatihan yang diberikan kepada pengurus KSP PKH Wirun Wijaya terdiri sebagai berikut: 1) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Koperasi, yang terdiri dari berbagai sub materi seperti: a) Menginventarisir Kebijakan Organisasi Dan Manajemen Koperasi; b) Kebijakan Organisasi dan Manajemen; c) Melaksanakan Kebijakan Organisasi Dan Manajemen; Melaporkan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Organisasi Dan Manajemen Koperasi. Selain itu dalam penyusunan materi juga dibuat modul Aplikasi Microsoff Office untuk Koperasi,. Selain itu juga dibuat draff SOP Peminjaman di KSP PKH Wirun Wijaya. Gambar modul dan draff SOP disajikan dalam gambar 4. Terkait dengan jadwal pelatihan dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk memperlancar acara pelaksanaan pelatihan.



Gambar 4. Modul aplikasi microsoft office untuk koperasi dan draft SOP peminjaman

Tahap persiapan dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan, berbagai kegiatan dilakukan seperti mencetak materi dan modul. Persiapan Komputer dan jaringan computer dengan memasang Access Point untuk memperlancar jaringan internet dengan wireless. Kegiatan persiapan yang lain adalah persiapan acara, seminar kit, gambar 5 menyajikan tentang persiapan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 5. Persiapan pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dan workshop. Materi Prinsip-Prinsip Pengelolaan Koperasi disampaikan oleh Novemy Triyandari N., SE., MM, seperti pada gambar 6. Workshop SOP peminjaman disampaikan oleh Rudi Susanto. M.Si, seperti pada gambar 7. Materi dan workshop microsoft office pembukuan koperasi disampaikan oleh Wiji Lestari, M.Kom dan Rudi Susanto. M.Si, seperti gambar 8. Peserta pelatihan berjumlah 5 orang yang merupakan pengurus ketua, sekretaris dan bendahara dari KSP PKH Wirun Wijaya.



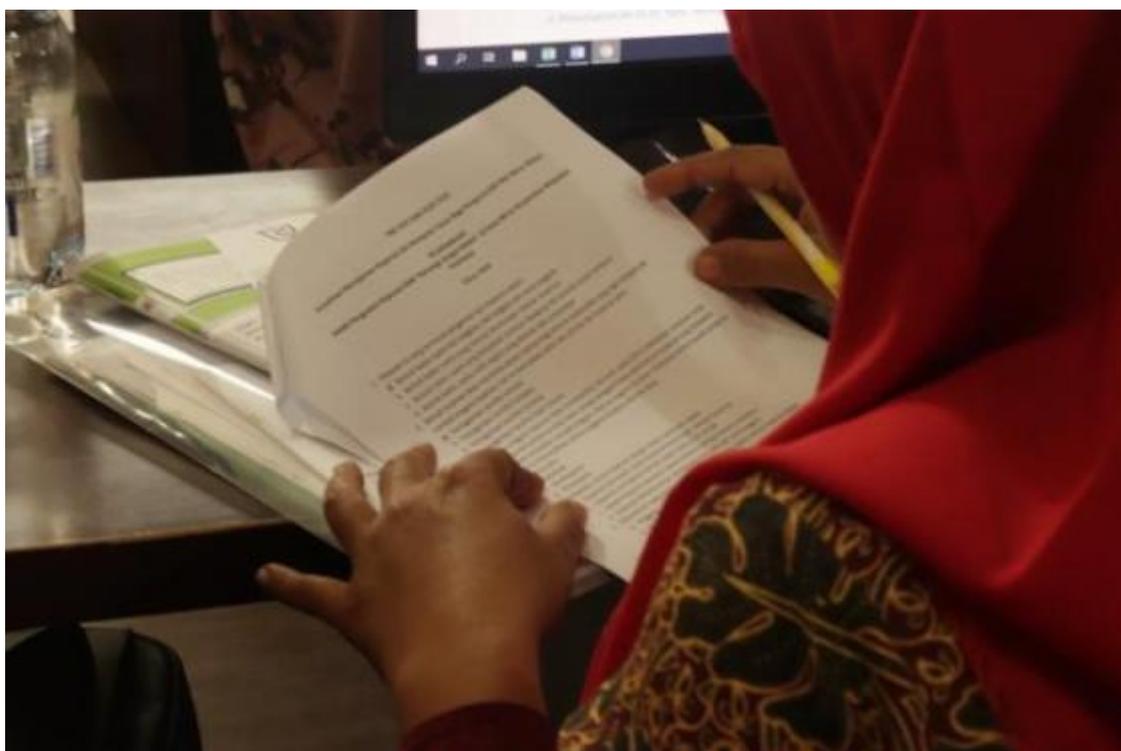
Gambar 6. Penyampaian materi oleh Novemy Triyandari N., SE., MM



Gambar 7. Penyampaian materi oleh Rudi Susanto, M.Si



Gambar 8. Penyampain materi oleh Wiji Lestari, M.Kom

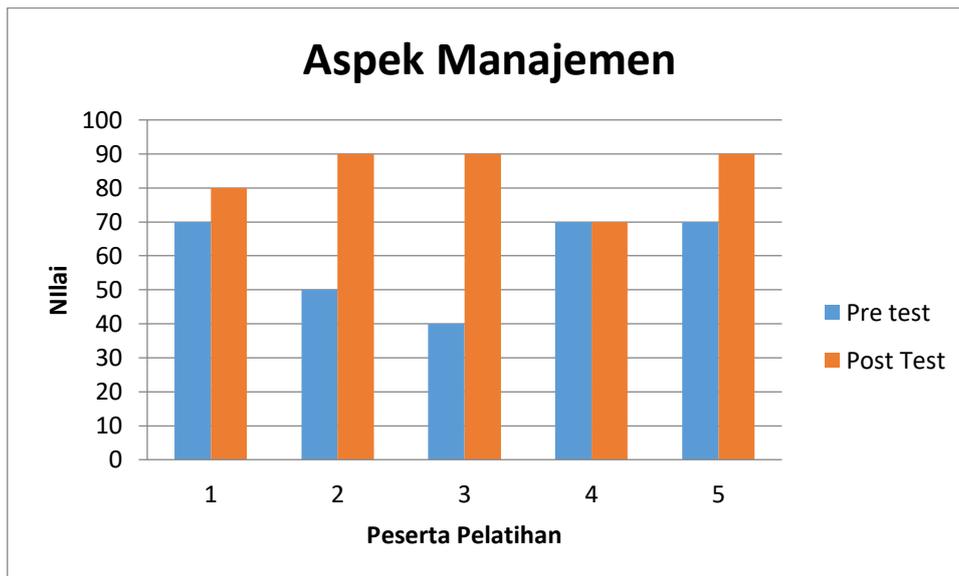


Gambar 9. Peserta pelatihan sedang mengerjakan *pre test*

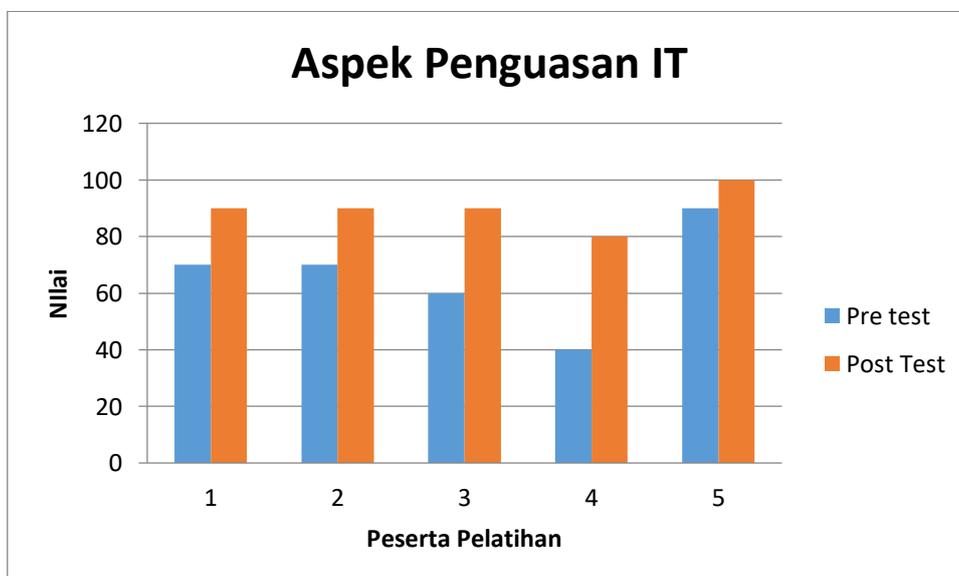
Evaluasi kegiatan pelatihan digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan. Metode evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini *pre test* serta *post test*. Peserta pelatihan diberikan 20 soal dengan 10 soal terdiri dari aspek manajemen

(prinsip-prinsip pengelolaan koperasi) dan 10 soal terdiri dari aspek penguasaan *information technology* (IT) yaitu penggunaan *microsof office* untuk pembukuan koperasi. Model jawaban adalah pilihan ganda, dengan memilih satu jawaban yang paling tepat diantara 4 pilihan jawaban yang disediakan. Pelaksanaan *pre test* dan *post test* disajikan dalam gambar 9.

Hasil evaluasi dalam aspek manajemen di sajikan dalam gambar 10. Hasil evaluasi dalam aspek penguasaan IT di sajikan dalam gambar 11. Hasil evaluasi secara umum disajikan dalam tabel 1, dimana hasil perhitungan nilainya sesuai dengan (Susanto, 2018) dimana nilai peserta didapatkan dari jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan 100.



Gambar 10. Nilai *pre test* dan *post test* aspek manajemen



Gambar 11. Nilai *pre test* dan *post test* penguasaan IT

Tabel 1. Hasil Evaluasi peserta Pelatihan

Peserta	Pre test	Post Test	Kenaikan	Prosentasi kenaikan dibanding dengan nilai pre test (%)
1	70	85	15	21.43
2	60	90	30	50.00
3	50	90	40	80.00
4	55	75	20	36.36
5	80	95	15	18.75
Rata-rata	63	87	24	41.31

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan pada tabel 1 terdapat peningkatan nilai peserta dalam aspek manajemen dan aspek penguasaan IT. Nilai rata-rata *pre test* adalah 63 sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 87. Prosentase rata-rata kenaikan nilai peserta dibandingkan nilai *pre test* adalah 41.31 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan dapat memberikan dampak peningkatan pemahaman yang signifikan kepada peserta pelatihan. Selain itu dengan adanya rata-rata nilai post test 87 menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mampu memahami prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan mampu menggunakan IT khususnya *microsof office* dalam melakukan pembukuan koperasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra KSP PKH Wirun Wijaya, dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata prosentase kenaikan nilai peserta dibandingkan nilai *pre test* pada aspek manajemen dan aspek IT sebesar 41.31 %; 2) peserta pelatihan mampu memahami prinsip-prinsip pengelolaan koperasi dan mampu menggunakan IT khususnya *microsof office* dalam melakukan pembukuan koperasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada skim PKMS ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota KSP PKH Wirun Wijaya selaku mitra kegiatan ini.

DaftarPustaka

Nugroho, Novemy Triyandari dan Akhmad, Khabib Alia. 2017. Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Untuk Mencegah *Financial Distress* Pada Koperasi Jasa

- Keuangan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB) 2017* ISBN: 978-602-50962-0-4
- Sarwoko, Endi. 2009. Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kabupaten Malang. *Jurnal MODERNISASI*, Volume 5, Nomor 3
- Sitio, Arifin dan, Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Suprayitno, Bambang. 2007. Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2
- Susanto, Rudi dkk. 2018. Usaha Pengeringan Empon-Empon Bahan Obat Herbal Di Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1
- Wafirotn, Khusnatul Zulfa. 2012. Mengupayakan Koperasi Yang Kompetitif. *Jurnal Ekulilibrium*, Volume 10, Nomor 1